

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE  
INKUIRI KELAS V SDN 19 SINGKONGLUAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**YOHANA**

**NIM: F 34211130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**


**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE  
INKUIRI KELAS V SDN 19 SINGKONGLUAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**


**YOHANA  
NIM: F 34211130**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Dra. Sukmawati, M.Pd  
NIP. 19590222 198703 2 001**

**Pembimbing II**


  
**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP. 19510128 197603 1 001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

  
**Dr. Aswandi  
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

  
**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP. 19510128 197603 1 001**



# **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE INKUIRI KELAS V SDN 19 SINGKONGLUAR**

**Yohana, Sukmawati dan Maridjo Abdul Hasjmy**  
*PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*  
*Email: yohana24kopi@gmail.com*

**Abstrak:** Masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah survey kelembagaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yakni: (1) Aktivitas fisik murid mengalami peningkatan dari base line 46% menjadi 86% pada siklus III meningkat sebesar 40% dengan kategori rendah. (2) Aktivitas mental murid mengalami peningkatan dari base line 36% menjadi 75% pada siklus III meningkat sebesar 39% dengan kategori rendah. (3) Aktivitas emosional murid mengalami peningkatan dari base line 46% menjadi 94% pada siklus III meningkat sebesar 48% dengan kategori cukup tinggi.

**Kata Kunci:** Peningkatan, aktivitas, Ilmu Pengetahuan Alam, metode inkuiri

**Abstract:** The problem of this study is " How is the increased activity of students in learning Natural Sciences by using inquiry in the classroom SDN 19 Cassava Affairs Hedgehog ". The purpose of this study was to describe the improvement of student learning activities in the learning of Natural Sciences by using inquiry method in class SDN 19 Cassava Affairs Hedgehog . This study uses a qualitative descriptive approach . This research is a form of institutional survey . Data collection techniques using direct observation techniques . These results indicate an increase in activity of students in the learning of Natural Sciences , namely: (1) physical activity of students had increased from baseline 46% to 86 % in the third cycle increased by 40 % in the low category . ( 2 ) the mental activity of students had increased from baseline by 36% to 75 % in the third cycle increased by 39 % in the low category . ( 3 ) emotional activity students increased from baseline 46 % to 94 % in the third cycle increased by 48 % with a high enough category.

**Keywords:** Increasing, activities, Natural Sciences, methods of inquiry

Dalam proses pembelajaran setiap guru tentu ingin melihat murid terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan murid dalam kegiatan belajar mengajar jelas sangat diperlukan karena belajar tidak akan berjalan lancar tanpa adanya aktivitas dari murid. Oleh karena itu Keaktifan murid merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Seperti diketahui belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Diperlukannya aktivitas murid dalam pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat terjadi atau ditransfer begitu saja, tetapi harus murid sendiri yang menemukan dan mengolahnya terlebih dahulu. Jadi dalam menyampaikan pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar murid beraktivitas secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid aktif berinteraksi dengan lingkungannya dengan belajar mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan murid dapat terlibat aktif semaksimal mungkin, baik aktif secara fisik, mental, maupun emosional.

Murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus terlibat secara aktif. Karena keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu proses perjalanan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan aktifnya murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka murid akan mudah mengerti dan mengetahui tentang keadaan yang berhubungan dengan alam. Kerena dengan aktifnya murid mempelajari, mencari, menemukan, dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari akan membuat pelajaran itu mudah dimengerti, mudah di ingat, dan akan membekas secara lama. Setiap menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tentunya seorang guru mempunyai harapan agar murid aktif 100% dalam kegiatan pembelajaran. Baik itu aktif secara fisik, mental, maupun emosional. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil refleksi diri, guru menyadari bahwa selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru belum mampu melakukan peningkatan aktivitas murid secara seksama. Baik itu aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 11 Februari 2014 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh data aktivitas belajar murid sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik murid 46%, (2) Aktivitas mental murid 36%, (3) aktivitas emosional murid 46%. Dari data pengamatan tersebut menunjukkan aktivitas murid masih rendah dan belum maksimal. Dengan kata lain terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil analisis guru, rendahnya aktivitas murid tidak hanya disebabkan oleh faktor murid saja, tetapi juga disebabkan oleh guru sendiri yang cenderung malas menggunakan variasi metode. Dimana dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dengan hanya menjelaskan materi, memberi pertanyaan kepada murid yang membuat murid menjadi jenuh dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah kesenjangan tersebut digunakan metode inkuiri dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran secara maksimal. Baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional.

Alasan mengapa lebih memilih atau menggunakan metode inkuiri karena dengan menggunakan metode inkuiri, murid akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dimana murid akan belajar mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajari bukan dengan mengetahui dari penjelasan guru. W. Elfiati (2010: 4) mengatakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Karena belajar akan lebih bermakna jika murid mengalami apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti maka peneliti mengadakan Penelitian tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak”.

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak? Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a)Bagaimana peningkatan aktivitas fisik murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak? (b)Bagaimana peningkatan aktivitas mental murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak? (c)Bagaimana peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak. Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama: (1) Bagi Sekolah: (a) Bermamfaat untuk pengembangan kurikulum ditingkat Sekolah dan tingkat kelas. (b) Meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif, dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian. (2) Bagi Guru: (a) Terjadi peningkatan profesionalisme dibidang pengajaran pendidikan IPA . (b) Memiliki pengalaman mengelola metode pembelajaran yang cukup beragam. (c) Memiliki keterampilan yang efektif dalam pembelajaran IPA. (3) Bagi Peserta Didik: (a) Memiliki suatu bekal yang penting yakni berupa pengalaman pembelajaran yang bermakna sehingga materi yang dipelajari membekas secara lama. (b) Memahami secara benar materi yang dipelajari dan mau menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari. (c) Meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran IPA.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar” (Sardiman, 2012: 95). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh murid.

Kunandar (2012: 277) mengemukakan bahwa aktivitas murid adalah keterlibatan murid dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas murid yaitu meningkatnya jumlah murid yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah murid yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah murid yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Oemar Hamalik (2011: 172) mengatakan ada 3 aspek aktivitas yaitu: (a) Motivasi, meliputi: semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, antusiasme yang tinggi, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran. (b) Keaktifan, meliputi: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani maju ke depan kelas tanpa disuruh. (c) Kerja sama, meliputi: bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat dan penjelasan teman, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, tanggung jawab terhadap kelompok.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M (2012: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam jenis kegiatan murid yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. (3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. (5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak. (7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Piaget, dalam (E. Mulyasa, 2013: 108) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan murid pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan murid lain. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama

Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 197 – 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode inkuiri yaitu : (a) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana murid menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana murid beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. (b) Prinsip interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi murid dengan guru, bahkan interaksi antara murid dengan lingkungan. Guru perlu mengarahkan (directing) agar murid bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. (c) Prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam mengembangkan model inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan murid untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. (d) Prinsip belajar untuk berfikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. (e) Prinsip keterbukaan. Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Menurut Wina Sanjaya, (2006: 199 – 203) langkah-langkah penggunaan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar murid siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak murid untuk berpikir memecahkan masalah. (2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa murid pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang murid untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. (5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan murid atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. (6) Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada murid data mana yang relevan.

Keunggulan dan kelemahan metode inkuiri menurut Wina Sanjaya (2006: 206-207) sebagai berikut: (1) Keunggulan: (a) Merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna. (b) Memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) Dapat melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar.

(2) Kelemahan: (a) Jika menggunakan model inkuiri, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid. (b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan murid dalam belajar. (c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan murid menguasai materi pelajaran, maka penggunaan metode inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120773-pengertian-mata-pelajaran-ipa/>)

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) (<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-disekolah.html>). Secara terperinci adalah: (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya. (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.



## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Survei Kelembagaan (Institutional Survey). Hadari Nawawi (2012: 69) survei kelembagaan dilakukan dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat dimasyarakat. Misalnya School Surveys (Survei Sekolah), Survei Keluarga, Survei Pengadilan, Survei Toko Buku, dan lain-lain.

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu masalah yang diamati. Yang hasil penelitiannya tidak untuk digeneralisasikan. Dalam hal ini, peneliti hanya akan menggali peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran, baik itu aktivitas fisik, mental, dan emosional pada murid kelas V SDN 19 Singkong Luar Landak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas V SDN 19 Singkong Luar, kecamatan Mandor, kabupaten Landak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah: (a) Guru kelas V di SDN 19 Singkong Luar yaitu bapak V.Englan. (b) Aktivitas belajar murid kelas V SDN 19 Singkong Luar dengan jumlah murid 13 orang yang terdiri 3 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Nawawi (2012: 100) observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Observasi langsung: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas murid dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dan untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi langsung. Lembar observasi murid digunakan untuk mengukur aktivitas murid dalam proses belajar mengajar dengan metode inkuiri, dan lembar observasi guru untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus.

**Pelaksanaan Siklus I:** Siklus I dilakukan untuk memperbaiki kelemahan, kekurangan yang terjadi pada penelitian awal. Seperti pada penelitian awal, siklus I ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **Perencanaan Siklus I**

Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk membahas metode inkuiri yang akan digunakan guna memperbaiki kelemahan dan kegagalan yang ada pada penelitian awal. Bersama guru kolaborator peneliti kembali melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memilih materi yang tepat disampaikan kepada murid dengan menggunakan metode inkuiri. Tahap-tahan perencanaan itu diantaranya: (a) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode inkuiri. (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri (c) Menentukan media pembelajaran yang tepat yang dapat menumbuhkan semangat murid, yaitu dengan membawa murid mencari dan meneliti sendiri tentang cahaya dan sifat-sifatnya. (d) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi murid dan lembar observasi guru. (e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari senin 17 Februari 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut: (a) Standar Kompetensi: menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. (b) Kompetensi Dasar: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. (c) Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh teman sejawat V. Englan sebagai observer dalam penelitian. (d) Materi yang disampaikan tentang sumber cahaya, cahaya merambat lurus, dan cahaya dapat menembus benda bening.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: (a) Guru mengkondisikan murid agar siap melaksanakan proses pembelajaran. (b) Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai murid. (c) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. (d) Merumuskan masalah dalam pembelajaran yang akan berlangsung. (e) Merumuskan hipotesis dari rumusan masalah (jawaban murid untuk dibuktikan kebenarannya). (f) Guru menggali pengetahuan

murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan. (g) Guru membagi murid dalam bentuk kelompok, dan diberitugas mengamati dan mencatat apa yang diamati saat kegiatan. (h) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. (i) Dalam kelompok murid membaca langkah-langkah kerja yang akan dilakukan pada LKS yang diberikan oleh guru. (j) Masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan perintah dan langkah-langkah yang ada pada LKS. (k) Guru membimbing murid dalam kerja kelompok, dengan memberi saran, petunjuk dan sebagainya. (l) Dalam kelompok murid membuat kesimpulan dari hasil kegiatan percobaan. (m) Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. (n) Guru memberi tanggapan dari hasil laporan kerja kelompok. (o) Guru memberi penguatan dan tindak lanjut.

### **Observasi Siklus I**

Hasil observasi aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan penelitian awal (Base Line). Peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam pada siklus I yakni: (1) aktivitas fisik murid meningkat dari base line 46% menjadi 58% meningkat sebesar 12% dengan kategori sangat rendah, (2) aktivitas mental murid meningkat dari base line 36% menjadi 56% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, dan (3) aktivitas emosional murid meningkat dari base line 46% menjadi 64% meningkat sebesar 18% dengan kategori sangat rendah. Untuk memperjelas hasil observasi pada siklus I maka disajikan tabel hasil observasi berikut ini.

### **Refleksi Siklus I**

Setelah melaksanakan siklus I maka peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan serta ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Dan setelah melihat hasil observasi pada siklus I ternyata, peningkatan aktivitas murid sudah dapat dilihat jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya walaupun belum mencapai peningkatan yang maksimal. Untuk memaksimalkan peningkatan aktivitas murid maka peneliti meneruskan ketahap berikutnya yaitu melanjutkan penelitian pada siklus II.

### **Penelitian Siklus II**

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II, sehingga aktivitas murid dapat ditingkatkan secara maksimal. Untuk melaksanakan siklus II peneliti kembali merancang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Perencanaan Siklus II**

Dalam perencanaan peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk menentukan materi dan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Hal-hal yang akan disiapkan pada siklus II adalah: (1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode inkuiri. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri. (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu Senter, lilin, cermin datar, gelas bening, pensil, potongan seng yang bergelombang, dan air. (4) Membuat instrumen yang akan digunakan yaitu alat pengumpul data berupa lembar

observasi guru dan lembar observasi murid. (5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari senin 24 Februari 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut: (a) Standar Kompetensi: menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. (b) Kompetensi Dasar: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. (c) Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat V. Englan sebagai observer. (d) Materi yang disampaikan adalah tentang sifat cahaya dapat dibiaskan, dan sifat cahaya dapat dipantulkan.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: (a) Guru mengkondisikan murid agar siap melaksanakan proses pembelajaran. (b) Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai murid. (c) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. (d) Merumuskan masalah dalam pembelajaran yang akan berlangsung. (e) Merumuskan hipotesis dari rumusan masalah (jawaban murid untuk dibuktikan kebenarannya). (f) Guru menggali pengetahuan murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan. (g) Guru membagi murid dalam bentuk kelompok, dan diberitugas mengamati dan mencatat apa yang diamati saat kegiatan. (h) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. (i) Dalam kelompok murid membaca langkah-langkah kerja yang akan dilakukan pada LKS yang diberikan oleh guru. (j) Masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan perintah dan langkah-langkah yang ada pada LKS. (k) Guru membimbing murid dalam kerja kelompok, dengan memberi saran, petunjuk dan sebagainya. (l) Dalam kelompok murid membuat kesimpulan dari hasil kegiatan percobaan. (m) Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. (n) Guru memberi tanggapan dari hasil laporan kerja kelompok. (o) Guru memberi penguatan dan tindak lanjut.

### **Observasi Siklus II**

Hasil observasi aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua semakin menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam pada siklus II yakni: (1) aktivitas fisik murid meningkat dari base line 46% menjadi 71% meningkat sebesar 25% dengan kategori rendah, (2) aktivitas mental murid meningkat dari base line 36% menjadi 71% meningkat sebesar 35% dengan kategori rendah, dan (3) aktivitas emosional murid meningkat dari base line 46% menjadi 77% meningkat sebesar 31% dengan kategori rendah. Untuk memperjelas hasil observasi pada siklus II maka disajikan tabel hasil observasi berikut ini.

### **Refleksi Siklus II**

Setelah melaksanakan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II. Setelah melihat hasil observasi ternyata aktivitas belajar murid semakin meningkat dari hasil siklus I. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi peneliti meneruskan penelitian pada tahap siklus III. Siklus III ini dilakukan untuk melihat lebih jelas seberapa jauh peningkatan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri.

### **Penelitian Siklus III**

Sama seperti siklus I dan II, siklus III juga terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini akan dijelaskan jabarkan sebagai berikut:

#### **Perencanaan Siklus III**

Dalam perencanaan peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk menentukan materi dan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Hal-hal yang akan disiapkan pada siklus III adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. (2) Menyiapkan materi pembelajaran. (3) Membuat lembar kerja murid yang sesuai dengan penerapan metode inkuiri. (4) Menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan. (5) Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi murid dan lembar observasi guru. (6) Membuat alat evaluasi.

#### **Pelaksanaan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa 11 maret 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut: (a) Standar Kompetensi: menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. (b) Kompetensi Dasar: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. (c) Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat V. Englan sebagai observer. (d) Materi yang disampaikan adalah tentang sifat cahaya dapat dibiaskan, dan sifat cahaya dapat dipantulkan.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: (a) Guru mengkondisikan murid agar siap melaksanakan proses pembelajaran. (b) Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai murid. (c) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. (d) Merumuskan masalah dalam pembelajaran yang akan berlangsung. (e) Merumuskan hipotesis dari rumusan masalah (jawaban murid untuk dibuktikan kebenarannya). (f) Guru menggali pengetahuan murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan. (g) Guru membagi murid dalam bentuk kelompok, dan diberitugas mengamati dan mencatat apa yang diamati saat kegiatan. (h) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. (i) Dalam kelompok murid membaca langkah-langkah kerja yang akan dilakukan pada LKS yang diberikan oleh guru. (j) Masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan perintah dan langkah-langkah yang ada pada LKS. (k) Guru membimbing murid dalam kerja kelompok, dengan memberi saran, petunjuk dan sebagainya. (l) Dalam kelompok murid membuat kesimpulan dari hasil kegiatan percobaan. (m) Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. (n) Guru memberi tanggapan dari hasil laporan kerja kelompok. (o) Guru memberi penguatan dan tindak lanjut.

#### **Observasi Siklus III**

Pada pelaksanaan siklus III, hasil observasi aktivitas belajar murid menunjukkan hasil peningkatan yang maksimal. Murid sangat antusias dan senang mengikuti pelajaran sehingga aktivitas murid juga meningkat dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam pada siklus III yakni: (1) aktivitas fisik murid meningkat dari base line 46% menjadi 86% meningkat sebesar 40% dengan kategori rendah, (2) aktivitas mental

murid meningkat dari base line 36% menjadi 75% meningkat sebesar 39% dengan kategori rendah, dan (3) aktivitas emosional murid meningkat dari base line 46% menjadi 94% meningkat sebesar 48% dengan kategori cukup tinggi. Untuk memperjelas hasil observasi pada siklus III maka disajikan tabel hasil observasi berikut ini.

### Refleksi Siklus III

Setelah pelaksanaan siklus III, peneliti bersama guru kolaborator kembali mengadakan pertemuan untuk melihat hasil yang diperoleh pada siklus III. Dan setelah dicermati aktivitas belajar murid pada siklus III sudah mencapai titik maksimal yang diharapkan. Melihat hasil penelitian pada siklus III sudah maksimal, maka peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian dan kemudian pada langkah berikutnya akan diadakan tindak lanjut.

### Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas belajar murid, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam kelas V SDN 19 Singkong Luar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode inkuiri. Peningkatan aktivitas belajar murid dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam terlihat jelas dari hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III. Melihat hasil yang dicapai pada siklus III, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi “cahaya dan sifat-sifatnya” dengan menggunakan metode inkuiri di Sekolah Dasar Negeri 19 Singkong Luar terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan metode inkuiri guru sebagai peneliti menggunakan media pembelajaran berupa senter, cermin datar, air, gelas, gunting, kaleng bekas, karton/triplek, lilin, baskom, dan botol penyemprot. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar murid aktif dalam pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajari melalui kegiatan percobaan yang langsung mereka lakukan dan buktikan sendiri. Peningkatan aktivitas belajar murid dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 19 Singkong Luar dapat dilihat pada rekapitulasi hasil aktivitas belajar murid berikut ini.

Rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar murid ini dibuat untuk melihat perbedaan peningkatan aktivitas belajar murid baik aktivitas fisik, mental, dan emosional dari penelitian awal sampai pada penelitian akhir yaitu siklus III menjadi lebih mudah dan dapat dilihat dengan jelas dari hasil persentasenya.

Tabel 1: Rekapitulasi aktivitas belajar murid

No	Indikator	Base line	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			muncul	%	muncul	%	muncul	%
<b>Aktivitas Fisik</b>								
1	Murid yang menyimak penjelasan guru.	54%	8	62%	10	77%	13	100%
2	Murid mencatat penjelasan dari guru	46%	8	62%	9	69%	13	100%
3	Murid yang aktif bekerja	38%	7	54%	10	77%	11	85%

	sama dalam mengerjakan LKS sebagai tugas kelompok							
4	Murid yang aktif menulis hasil kegiatan percobaan	46%	7	54%	8	62%	12	92%
	<b>Rata-rata (R1)</b>	<b>46%</b>		<b>58%</b>		<b>71%</b>		<b>86%</b>
	<b>Aktivitas Mental</b>							
1	Murid yang mengajukan pertanyaan	38%	7	54%	9	69%	9	69%
2	Murid yang mengemukakan pendapat	38%	9	69%	10	77%	10	77%
3	Murid yang menjawab pertanyaan	31%	7	54%	10	77%	10	77%
4	Murid yang menuliskan atau membacakan kesimpulan di depan kelas	38%	6	46%	8	62%	10	77%
	<b>Rata-rata (R2)</b>	<b>36%</b>		<b>56%</b>		<b>71%</b>		<b>75%</b>
	<b>Aktivitas Emosional</b>							
1	Murid yang bersemangat mengikuti pelajaran	46%	8	62%	11	85%	13	100%
2	Murid yang bergairah dalam pembelajaran	38%	8	62%	10	77%	13	100%
3	Murid yang gembira/senang dalam pembelajaran	62%	9	69%	10	77%	13	100%
4	Murid yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran	38%	8	62%	9	69%	10	77%
	<b>Rata-rata (R3)</b>	<b>46%</b>		<b>64%</b>		<b>77%</b>		<b>94%</b>

## Pembahasan

### Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik terus mengalami peningkatan dari base line ke siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu:

- (1) Dari base line 46% menjadi 58% pada siklus I, meningkat 12% dengan kategori sangat rendah.
- (2) Dari base line 46% menjadi 71% pada siklus II, meningkat 25% dengan kategori rendah.
- (3) Dari base line 46% menjadi 86% pada siklus III, meningkat 40% dengan kategori rendah.

### Aktivitas Mental

Aktivitas mental terus mengalami peningkatan dari base line ke siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu:

- (1) Dari base line 36% menjadi 56% pada siklus I, meningkat 20% dengan kategori sangat rendah.
- (2) Dari base line 36% menjadi 71% pada siklus II, meningkat 35% dengan kategori rendah.
- (3) Dari base line 36% menjadi 75% pada siklus III, meningkat 39% dengan kategori rendah.

### **Aktivitas Emosional**

Aktivitas emosional terus mengalami peningkatan dari base line ke siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu:

- (1) Dari base line 46% menjadi 64% pada siklus I, meningkat 18% dengan kategori sangat rendah.
- (2) Dari base line 46% menjadi 77% pada siklus II, meningkat 31% dengan kategori rendah.
- (3) Dari base line 46% menjadi 94% pada siklus III, meningkat 48% dengan kategori cukup tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Singkong Luar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan melalui tahapan tiga siklus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

(1) Peningkatan aktivitas fisik belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 19 Singkong Luar dengan menggunakan metode inkuiri dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas fisik belajar murid itu terlihat jelas pada persentase perolehan berikut: (a) Dari base line 46% menjadi 58% pada siklus I, meningkat 12% dengan kategori sangat rendah. (b) Dari base line 46% menjadi 71% pada siklus II, meningkat 25% dengan kategori rendah. (c) Dari base line 46% menjadi 86% pada siklus III, meningkat 40% dengan kategori rendah.

(2) Peningkatan aktivitas mental belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 19 Singkong Luar dengan menggunakan metode inkuiri dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas mental belajar murid itu terlihat jelas pada persentase perolehan berikut: (a) Dari base line 36% menjadi 56% pada siklus I, meningkat 20% dengan kategori sangat rendah. (b) Dari base line 36% menjadi 71% pada siklus II, meningkat 35% dengan kategori rendah. (c) Dari base line 36% menjadi 75% pada siklus III, meningkat 39% dengan kategori rendah. (3) Peningkatan aktivitas emosional belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 19 Singkong Luar dengan menggunakan metode inkuiri dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas emosional belajar murid itu terlihat jelas pada persentase perolehan berikut: (a) Dari base line 46% menjadi 64% pada siklus I, meningkat 18% dengan kategori sangat rendah. (b) Dari base line 46% menjadi 77% pada siklus II, meningkat 31% dengan kategori rendah. (c) Dari base line 46% menjadi 94% pada siklus III, meningkat 48% dengan kategori cukup tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal bagi para pendidik



lain yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut.(1) Guru perlu mengembangkan kemampuan mengajar dengan berbagai metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Murid perlu dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Baik secara fisik, mental, maupun emosional. (3) Murid perlu diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menjawab masalah yang ada dalam pembelajaran. (4) Guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar murid.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hermawan, (2011). **Pengertian Mata Pelajaran IPA**. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120773-pengertian-mata-pelajaran-ipa/>). Diakses 15 januari 2013).
- Kunandar, (2012). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman, (2005). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- E. Mulyasa, (2013). **Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, (2012). **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, (2011). **Klasifikasi Aktivitas Belajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- P.S. Widi Rahardja, (2002). **Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar**. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Sardiman.A.M. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W. Elfiati, (2010). **Membuat Pertanyaan Dalam Tes**. Kartasura: CV cahaya Pena

Wina Sanjaya, (2006). **Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenata Media

Wina Sanjaya, (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Kencana Prenadan Media Group.